

ABSTRAK

Masita: 1181030088.2022. Hak-Hak Perempuan dalam Keluarga menurut Al-Qur'an Perspektif Fatima Mernissi.

Kata Kunci: Hak-Hak Perempuan, Keluarga, Fatima Mernissi

Skripsi ini membahas mengenai hak-hak perempuan dalam keluarga menurut Al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran feminisme Muslim yaitu Fatima Mernissi. Islam sangat mengutamakan keadilan dan kesetaraan untuk semua orang. Banyak dalil-dalil agama yang diinterpretasikan oleh sebagian Ulama dengan penafsiran patriarki yang menjadikan kedudukan perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Apalagi perempuan dalam keluarga hanya dijadikan pelengkap dari aktivitas laki-laki yang diciptakan, yang membatasi kebebasannya sekaligus memenuhi haknya.

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana metodologi Fatima Mernissi dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Serta bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang hak-hak perempuan dalam keluarga sebagaimana latar belakangnya sebagai aktivis feminis Muslim.

Dalam mencapai tujuan dari penelitian ini, jenis data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan penelitian data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah deskriptif-analitik yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan sebuah pemikiran dari berbagai sumber serta menerangkan dan memaparkan lebih jelas inti dari sebuah gagasan dari sebuah karya ilmiah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dalam pemenuhan hak-haknya dalam keluarga itu seimbang dengan laki-laki. Seperti dalam pemenuhan haknya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak, mendapatkan bagian hak warisnya, hak perempuan ketika mendapatkan suami bernusyūz, hak mendapatkan keadilan ketika mendapatkan suami yang melakukan praktik poligami, dan hak perempuan mendapatkan nafkah. Mernissi berpendapat tidak ada benteng yang menghalanginya untuk mendapatkan hak-hak perempuan. Penafsiran kesetaraan gender merupakan sebuah terobosan terbaru dari hasil kesadaran masyarakat yang sering disugahi penafsiran fiqh klasik yang bercorak patriarki. Alhasil produk fiqh yang dikeluarkan penuh diskriminatif dan berketidakadilan, dan bersifat asimetris. Dengan demikian kelompok aktivis feminis menawarkan konsep rekonstruksi penafsiran fiqh yang bercorak kesetaraan gender sehingga mampu memelihara hak-hak perempuan dari segala bidang khususnya dalam bidang domestik.